MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SUKAMERINDU KOTA BENGKULU

WENISTI[1]
Nursing science study program
College of Health Sciences (STIKes) Bhakti Husada Bengkulu
XIV + 49 pages, 2 charts, 8 attachments
Bengkulu dan Indonesia

E-mail: wenisty@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the relationship between injectable contraceptive use and weight gain among women of reproductive age at Sukamerindu Public Health Center, Bengkulu City. The study used a **cross-sectional** method involving 42 respondents selected through **purposive sampling**. Data were collected using questionnaires and checklists and analyzed using the **Chi-Square** test. The results showed a significant relationship between injectable contraceptive use and weight gain, with **p = 0.001 (α < 0.05)**. This study is expected to provide useful information for healthcare workers and injectable contraceptive users.

Keywords: Injectable Contraceptive, Weight Gain

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode cross-sectional dengan 42 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar checklist, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB suntik dengan kenaikan berat badan dengan nilai p = 0,001 (α < 0,05). Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan dan pengguna KB suntik.

Kata Kunci: KB Suntik, Kenaikan Berat Badan

Article history
Received : Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

PENDAHULUAN

Pendahuluan: Menurut Maritalia dalam Mujiyanti dkk. (2024), program Keluarga Berencana (KB) merupakan langkah strategis untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program ini bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengendalian kehamilan secara sadar tanpa melanggar norma moral dan hukum berdasarkan Pancasila. Program KB juga merupakan upaya untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

WHO sebagaimana dikutip dalam Setyorini & Lieskusumastuti (2019) menyebutkan bahwa sekitar 4 juta atau 45% perempuan di dunia menggunakan kontrasepsi suntik. Di Amerika Serikat, sekitar 30% wanita memilih metode ini, sedangkan di Indonesia penggunaannya mencapai 34,3%. Menurut Saifudin dalam Purba dan Manurung (2023), kontrasepsi suntik menjadi salah satu metode yang banyak dipilih karena memiliki efektivitas tinggi, tidak mengganggu hubungan suami istri, tidak memengaruhi produksi ASI, dan praktis dalam penggunaannya. Namun, metode ini juga memiliki efek samping, seperti gangguan menstruasi, keterlambatan kesuburan, serta peningkatan berat badan.

Menurut Mega & Wijayanegara (2019), kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping kontrasepsi suntik akibat penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormonal. Hartanto dalam Setiyowati et al. (2021) menyatakan bahwa kenaikan berat badan umumnya berkisar kurang dari 1 kg hingga 5 kg pada tahun pertama dan diduga berkaitan dengan peningkatan nafsu makan serta penumpukan lemak tubuh. Purba & Manurung (2023) menambahkan bahwa penyebab pasti kenaikan berat badan akibat kontrasepsi suntik masih belum diketahui, salah satunya diduga karena DMPA memengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus.

Berdasarkan data Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, jumlah pengguna kontrasepsi suntik sebanyak **1.484 orang pada tahun 2022, 978 orang pada tahun 2023, dan 1.098 orang pada Januari–September 2024**. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik masih cukup tinggi sehingga penting untuk mengetahui hubungannya dengan kenaikan berat badan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode **simple random sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Simple random sampling merupakan metode di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam teknik ini, pemilihan dilakukan tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu, sehingga sampel yang diperoleh dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode ini sering digunakan dalam survei dan penelitian karena mampu meminimalkan risiko bias.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi penggunaan KB suntik pada wanita usia subur di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

enggunaan KB Suntik	Frekuensi	Presentasi (%)
guna KB suntik	27	64,3
menggunakan KB suntik	15	35,7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 42 responden sebagian besar responden (64,3 %) menggunakan Kb suntik

Tabel 2
Distribusi frekuensi kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

naikan berat badan	Frekuensi	Presentasi (%)
di kenaikan berat badan	25	59,5
terjadi kenaikan berat badan	17	40,5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 42responden sebagian besar responden (59,5 %) mengalami kenaikan berat badan.

Tabel 3
Hubungan Penggunaan Kb Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur

Pengguna KB suntik	Kenaikan berat badan		Tidak terjadi kenaikan BB		Total		*P*
	N	%	N	%	N	%	
Menggunakan KB suntik	21	77,8	6	22,2	27	100	0,001
Tidak menggunakan KB suntik	4	22,7	11	73,3	15	100	
Jumlah	25	69,0%	17	31,0%	42	100	

Berdasarkan hasil tabel 3, dapat diketahui bahwa dari total 42 responden, sebanyak 27 orang menggunakan KB suntik dan 15 orang tidak menggunakan KB suntik. Dari 27 pengguna KB suntik, 21 orang (77,8%) mengalami kenaikan berat badan, dan hanya 6 orang (22,2%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Sebaliknya, dari 15 responden yang tidak

menggunakan KB suntik, hanya 4 orang (26,7%) yang mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 11 orang (73,3%) tidak mengalami kenaikan berat badan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 42 responden wanita usia subur di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, sebagian besar (64,3%) menggunakan kontrasepsi suntik. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan data kuesioner, masih banyak pengguna KB suntik yang mengalami peningkatan berat badan. Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan KB suntik meliputi usia, jumlah anak (paritas), tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap dan kepercayaan individu, dukungan dari suami, kondisi ekonomi, serta tingkat pengetahuan.

Secara hormonal, peningkatan berat badan disebabkan oleh hormon progesteron yang mendorong penumpukan lemak di bawah kulit dengan cara mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak. Hormon ini juga dapat meningkatkan nafsu makan serta menurunkan aktivitas fisik, sehingga penggunaan kontrasepsi hormonal berpotensi menyebabkan kenaikan berat badan. Penanganan yang tidak tepat terhadap efek samping kontrasepsi hormonal dapat mengganggu kesuburan, yang dapat berdampak pada kesulitan untuk hamil dalam jangka panjang. Selain itu, kenaikan berat badan yang terus menerus dapat meningkatkan risiko obesitas dan penyakit serius lainnya. (Paljri A, 2020)

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan berbagai efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik, antara lain gangguan menstruasi berupa amenore pada 48 responden (49,5%), spotting pada 23 responden (23,7%), metroragia pada 14 responden (14,4%), menoragia pada 12 responden (12,4%), peningkatan berat badan pada 83 responden (85,6%), serta munculnya cloasma pada 38 responden (39,2%) (Dewi, 2018).

Adapun berdasarkan Tabel 2, dari 42 responden, sebanyak 27 orang (64,3%) atau hampir sebagian besar responden mengalami peningkatan berat badan. Dari hasil observasi dan catatan pada buku register KB suntik yang mencantumkan data seperti nama, usia, pendidikan, pekerjaan, dan berat badan pasien saat menerima suntikan, diketahui bahwa sebagian besar pengguna mengalami peningkatan berat badan selama penggunaan kontrasepsi suntik.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Secara umum, efek samping berupa peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi suntik mulai terasa setelah minimal enam bulan pemakaian. Dilaporkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan mencapai 2,7 kg setelah satu tahun, 4 kg setelah dua tahun, dan 7 kg setelah tiga tahun pemakaian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi penggunaan kontrasepsi suntik, khususnya DMPA, maka risiko peningkatan berat badan dan obesitas pun semakin besar (Innas, 2019).

Penelitian retrospektif oleh Oshodi dan rekan-rekannya pada tahun 2019 juga menemukan bahwa peningkatan berat badan paling signifikan terjadi pada pengguna DMPA yang telah menggunakan lebih dari satu tahun. Temuan serupa diperoleh dalam studi oleh Rani (2017), di mana pengguna kontrasepsi suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (p-value = 0,05). Hal ini diduga berkaitan dengan efek DMPA yang merangsang pusat pengatur nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan peningkatan asupan makanan.

Dari hasil observasi peneliti terhadap 27 responden pengguna KB suntik yang mengalami peningkatan berat badan, terlihat bahwa penggunaan KB suntik cenderung berhubungan dengan peningkatan berat badan. Hal ini diperkuat oleh catatan dalam buku register KB suntik, yang memuat data seperti nama, usia, pekerjaan, dan berat badan pasien setiap kali melakukan suntik KB, di mana sebagian besar pasien tercatat mengalami peningkatan berat badan seiring waktu.

Berdasarkan Tabel 3, dari 42 responden, terdapat 27 orang yang menggunakan KB suntik, dan dari jumlah tersebut, 21 responden (77,8%) mengalami peningkatan berat badan, sedangkan 6 responden (22,2%) tidak mengalaminya. Sementara itu, dari 15 responden yang tidak menggunakan KB suntik, 4 orang (26,7%) mengalami peningkatan berat badan. Beberapa faktor yang memengaruhi pilihan penggunaan KB suntik antara lain usia, jumlah anak (paritas), tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap dan kepercayaan, dukungan dari pasangan, kondisi ekonomi, serta pengetahuan.

Studi lain menemukan bahwa dari 80 perempuan pengguna KB suntik, sebanyak 81,3% mengalami peningkatan berat badan. Ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan suntik 3 bulanan dengan kenaikan berat badan, dengan nilai signifikansi p = 0,001. Semakin lama digunakan, maka risiko kenaikan berat badan juga semakin besar (Jurnal Ilmiah Kebidanan Khatulistiwa, 2024). Penelitian lain yang dimuat dalam *JUMAKES Journal* (2023)

juga mengungkap bahwa 60% responden mengalami kenaikan berat badan, terutama di antara mereka yang telah menggunakan KB suntik selama lebih dari tiga tahun.

Penelitian oleh Nurhidayah dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik memiliki risiko 2,5 kali lebih besar menyebabkan peningkatan berat badan dibandingkan dengan metode kontrasepsi non-hormonal. Gaya hidup, seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan tinggi karbohidrat, dapat memperkuat efek hormon tersebut.

Sebanyak 21 orang (77,8%) dari responden mengalami peningkatan berat badan, sementara hanya 6 orang (22,2%) yang tidak mengalaminya. Tidak semua pengguna KB suntik mengalami peningkatan berat badan karena adanya perbedaan respon biologis, gaya hidup, metabolisme, serta faktor genetik. Oleh karena itu, efek samping hormonal tidak selalu terjadi secara seragam pada semua individu. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang menggunakan KB suntik cenderung mengalami kenaikan berat badan, karena kandungan hormon dalam suntikan tersebut dapat meningkatkan nafsu makan dan mengurangi aktivitas fisik.

Penelitian oleh Diyah Herowati (2019) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan karena dinilai efektif mencegah kehamilan, mudah digunakan, dan memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan pil dan implan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Zaheira Ibrahim (2022) yang melaporkan bahwa mayoritas responden (59,26%) telah menggunakan KB hormonal selama lebih dari satu tahun. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi Efi Sriwahyuni, di mana mayoritas pengguna KB hormonal (59,42%) baru menggunakan kontrasepsi tersebut kurang dari satu tahun.

Dalam penelitian Dhania Pratiwi (2020), ditemukan bahwa sebanyak 23 akseptor (57,5%) mengalami peningkatan berat badan. Sementara itu, studi oleh Nurya Fiandika (2019) menunjukkan bahwa 44 responden (85%) mengalami kenaikan berat badan dan hanya 8 orang (15%) yang tidak mengalaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Simpulan dari penelitian Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari responden (64,3%) menggunakan KB suntik

2. Sebagian besar dari responden (59,5%) mengalami kenaikan berat badan
3. Ada hubungan penggunaan KB suntik dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu (*p value* = 0,001) α < 0,05.

SARAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebaigai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mahasisa/i STIKes Bhakti Husada Bengkulu dalam mempelajari . Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi, data awal dan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya. Dan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menghubungkan pada variabel lainya yang berhubungan dengan Asuhan keperawatan.

2.Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan petugas kesehatan di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu untuk memotivasi pasien agar menggunakan KB suntik dan pelayanan kesehatan perlu di bentuk pelatihan dan sosialisasi tentang penggunaan KB suntik pada wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, E., Hikmawati, N., & Farianingsih (2023). *Perbedaan kenaikan berat badan akseptor Kb suntik 1 bulan dengan akseptor Kb suntik 3 bulan di tpmb dian renata desa Joho Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*. Jurnalilmiah ilmu kebidanan dan kandungan, 15(3), 314-322.

Anggraini,Yetti.Dkk.2018.Pelayanan Keluarga Berencana.Yogyakarta:

Arum S dan Sujiyatini, 2018. *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*.

Aryanti, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaa Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Tesis. Universitas Udayana Denpasar. Bali.
Berat Badan Pada Akseptor Kb di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2019. 2020;10(1)
Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

BKKBN, (2023). Keluarga Berencana, http://riau.bkkbn.go.id/old/ diunduh tanggal 5

BKKBN. 2020. Pengertian kontrasepsi, Jakarta: BKKBN

BPS Jawa Tengah (2023). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2019-2021. Semarang: BPS

Fatmawati M.N., Wahyuni S., & Kasana U. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Terawan. *Jurnal Medika Nusantara. Vol 1 No 3:* https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.450

Febriani, R., & Ramayanti, I. (2020). Analisis Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). *Jurnal 'Aisyiyah Medika, 5(1).* Https://Doi.Org/10.36729/Jam .V5i1.317

Fiandika N. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan

Hardinsyah. (2017). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta : *Penerbit Buku*
Heal Res. Published online 2017.

Herlina, S., Qomariah, S., &Sartika, W. (2021). Dukungan suami dan pendapatan suami terhadappenggunaan kb suntik 1 bulandi bpmmurtina wita pekanbaru. SNHRP, 3, 43-49.

Herowati D, Sugiharto M. Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. Bul Penelit Sist Kesehat. 2019;22(2):91-98.

Ibrahim Z. Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Tahun 2015. J Endur. 2022;1(1):22-27. doi:10.22216/jen.v1i1.934
isomg use as short-term Contracept Immed postpartum women Int J Med *Kedokteran EGC*.

JUMAKES Journal, (2023),). *Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di puskesmas kediri.*

Jurnal Ilmiah Kebidanan Khatulistiwa, (2024). *Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan di puskesmas ciamis*

Oshodi, Y.A., Agbara, j.O., Ade-fashola, O.O., Akinlusi, F.M., Olalere, H.F., Kuye T. No Title. Weight gain menstrual Abnorm between users Depo Maret 2012

Mujiyanti, J., Wijayanti., & Bumi P. (2024). *Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di Puskesmas Grogol*

Nurhidayah, dkk (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Berat Badan

paljri A. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Peningkatn Berat Badan Di Bps Sunarsih Ngajum Kabupaten Malang. 2017;3(2):19-21.

Pratiwi D, Syahredi S, Erkadius E. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di

Puskesmas Lapai Kota Padang. J Kesehat Andalas. 2014;3(3):365-369. doi:10.25077/jka.v3i3.130

Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT.
-provera Noristerat Int J Reprod Contraception, Obstet Gynecol. Published online 2019 PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Purba D & Manurung B. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mega Kabupaten Mendailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan: Vol 1 No.1:*

Raidanti, D., & Wahidin, W. (2021). Efek KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Terhadap Berat Badan.

Raidanti, D., Wijayanti, R., & Wahidin, W. (2021). Influence of health counseling with media leaflets on women of childbearing age (WUS): Knowledge and attitude to conduct PAP smear at midwifery poly in RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Influence of Health Counseling with Media Leaflets on Women of Childbearing Age (WUS): Knowledge and Attitude to Conduct PAP Smear at Midwifery Poly in RSPAD Gatot Soebroto Jakarta*, *4*(3).

Rani S. No Title. A study Inject DMPA (Depomedroxy progesterone acetale)

Risnawati. (2024). Pengertian KB Suntik . Dikutip dari: https://www.alodokter.com/kbsuntik-1-bulan pada tanggal 17 Juli 2024.
Rohima Press.

Romauli, S., Wijayanti, I., Wardhani, Y., & Pasang, N. (2024). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *7*(1), 88-102.

Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(3).

Saifudin.(2017). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta:Yayasan PB-SP.Torres-de la Roche, L. A., Acevedo-Mesa, A., Lizarazo, I. L., Devassy, R., Becker, S., Krentel, H., & De Wilde, R. L. (2023). Hormonal contraception and the risk of breast cancer in women of reproductive age: a meta-analysis. *Cancers*, *15*(23), 5624.

Setiyorini C & Lieskusumastuti D.A. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonsia. Vol 10 No.1*: https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.251

Setiyowati W., Kurniawati T., Suryani R.A. (2021). Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 B ulan Pada PUS Di Desa Jatijajar RW 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati: Vol 12 No 2:* https://doi.org/10.52299/jks.v12i2.86

Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi